

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung adalah ibu kota Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota Bandung memiliki sejarah yang kaya, termasuk perannya dalam konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955 yang menjadikannya sebagai simbol perjuangan kemerdekaan dan solidaritas antar negara. Sejak saat itu, Bandung terus berkembang sehingga menjadi kota yang dikenal dengan inovasi, kreativitas, dan keberagaman budaya. Pada tahun 1920, menandai awal pengembangan pariwisata di Kota Bandung (Wardhani, 2012). Salah satu tempat wisata yang sudah ada pada masa itu yaitu Gedung Sate.

Bandung dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun domestik karena keunikan budaya sejarah, dan keindahan alamnya yang lengkap dengan berbagai tempat menarik seperti Jalan Braga, Museum Konferensi Asia-Afrika, serta kuliner khas yang menggugah selera. Kota ini juga memiliki cuaca sejuk yang nyaman dan aksesibilitas yang baik dari Jakarta, sehingga menjadi tujuan yang mudah dijangkau oleh banyak orang. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa popularitas Bandung sebagai tujuan wisata internasional tercermin dari masuknya kota ini dalam daftar 25 destinasi trending dunia tahun 2024 versi TripAdvisor, dimana Bandung menempati peringkat ke-15 dan menjadi satu-satunya kota di Indonesia yang masuk dalam kategori *Best of the Best Destinations Travelers Choice*.

Tabel 1.1

Best Trending Destinations in the World 2024

1.	Tokyo	14.	Puebla
2.	Seoul	15.	Bandung
3.	Halong Bay	16.	Panama City
4.	Palawan Island	17.	Huaraz
5.	Sapa	18.	Nairobi
6.	Bogota	19.	La Paz
7.	Pattaya	20.	Port Ghalib
8.	Alajuela	21.	Brasov
9.	Phnom Penh	22.	Manta
10.	Kuala Lumpur	23.	Casablanca
11.	Jeju Island	24.	Santiago
12.	Viti Levu	25.	Taipei
13.	Chennai (Madras)		

Sumber: TripAdvisor, 2024

Seiring berjalannya waktu, kota Bandung memiliki berbagai atraksi baru bermunculan mulai dari wisata budaya, sejarah, religi, pendidikan, kuliner, belanja, hingga wisata buatan. Hal ini terlihat dari perkembangan objek wisata yang ada di kota Bandung 2019-2021. Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa data jumlah objek wisata berdasarkan kategori di Kota Bandung, sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Objek Wisata Kota Bandung 2019-2021

No	Kategori Objek Wisata	Jumlah Objek Wisata (Unit)		
		2019	2020	2021
1.	Objek Wisata Budaya	10	10	10
2.	Objek Wisata Sejarah	16	16	16
3.	Objek Wisata Religi	8	8	8
4.	Objek Wisata Pendidikan	16	16	16
5.	Objek Wisata Kuliner	1.448	1.448	1.339
6.	Objek Wisata Belanja	326	326	326
7.	Objek Wisata Buatan	31	31	31

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2023

Hingga saat ini, Bandung telah menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia dengan berbagai pilihan wisata yang beragam. Keberadaan berbagai hotel, restoran, dan pusat perbelanjaan yang modern semakin memperkuat posisi Bandung sebagai kota pariwisata yang menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Terbukti dengan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung seperti terlihat pada tabel 1.2, dari data tersebut terlihat kunjungan wisatawan yang mengalami peningkatan signifikan baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.3

Jumlah Wisatawan ke Kota Bandung Menurut Jenis (Orang)

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2019	252.842	8.175.221	8.428.063
2020	3.021	3.229.090	3.232.111
2021	33.961	4.973.649	5.007.610
2022	37.285	6.546.960	6.584.245
2023	38.570	7.713.937	7.752.507

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, 2024

Pada tabel tersebut menunjukkan jumlah wisatawan dari tahun 2019-2023, yang mencerminkan tren peningkatan kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung selama periode tersebut. Pada tahun 2023, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung mencatat jumlah kunjungan wisatawan mencapai sekitar 7,7 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 95 persen merupakan wisatawan domestik, sementara sisanya adalah wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan wisatawan di Kota Bandung pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan mencapai 6,6 juta orang dan terdapat peningkatan sekitar 17 persen pada tahun 2023. Data kunjungan wisatawan dihitung berdasarkan pintu masuk ke kota Bandung setiap bulannya. Peningkatan kunjungan didukung oleh berbagai program kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemkot Bandung melalui “*Calender of Event (CoE) 2023*”, seperti acara Asia Afrika Festival yang berkontribusi dalam menarik lebih banyak wisatawan ke Kota

Bandung. Lalu adanya Kereta Cepat *Whoosh* yang mulai beroperasi pada 17 Oktober 2023 juga berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan kunjungan wisatawan ke Kota Bandung. Terlihat berbagai potensi wisata di Bandung yang dapat menarik perhatian wisatawan, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Potensi Wisata Kota Bandung Berdasarkan Kategori Wisata

No	Kategori	Nama Objek	Lokasi Destinasi Wisata
1.	Wisata Alam	Curug Dago	Jl. Dagopojok, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135
2.	Wisata Pendidikan dan Sejarah	Museum Barli	Jl. Prof. Dr. Sutami No.91, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152
		Museum Kebudayaan Tionghoa	Jl. Nana Rohana No.37, Wr. Muncang, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40211
		Museum Preanger	Jl. Asia Afrika No.81, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40112
		Museum Gedung Sate	Jl. Diponegoro No.22, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
		Museum Sejarah Kota Bandung	Jl. Aceh No.47, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117

No	Kategori	Nama Objek	Lokasi Destinasi Wisata
		Museum Sribaduga	Jl. BKR No.185, Pelindung Hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40243
		Museum Geologi	Jl. Diponegoro No.57, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122
		Museum Pos Indonesia	Jl. Cilaki No.73, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
		Museum Mandala Wangsit Siliwangi	Jl. Lembong No.38, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111
		Museum Konfrensi Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No.65, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111
		Museum Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia	Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
		Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat	Jl. Dipati Ukur No.48, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
		Gedung Indonesia Menggugat	JL Perintis Kemerdekaan, No. 5, Babakan Ciamis, Sumurbandung,

No	Kategori	Nama Objek	Lokasi Destinasi Wisata
			Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117
		Monumen Penjara Banceuy	Jl. Banceuy, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111
		Bandung Creative Hub	Jl. Laswi No.7, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40271
3.	Wisata Budaya	Saung Angklung Udjo	Jl. Padasuka No.118, Pasirlayung, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40192
		Padepokan Seni Mayang Sunda	Jl. Peta No.209, Suka Asih, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40231
		Teras Sunda Cibiru	Jl. Raya Cipadung, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614
		Pasir Kunci	Jl. Pasir Kunci, Pasirjati, Kec. Ujung Berung, Kota Bandung, Jawa Barat 40616
		Dago Tea House	Jl. Bukit Dago Selatan No.53A, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135
		Gedung Rumentang Siang	Jl. Baranang Siang No.1, Kb. Pisang, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40112
4.	Wisata Rekreatif	Trans Studio Bandung	Jl. Gatot Subroto No.289A, Cibangkong, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

No	Kategori	Nama Objek	Lokasi Destinasi Wisata
		Bandung Zoo	Jl. Kebun Binatang No.6, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132
		Pandora Experience Bandung	Jl. Sukajadi No.173A, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162
		Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution	Jl. Belitung No.1, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113
		Teras Cikapundung BBWS	Jl. Siliwangi, Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40131
		Bandung Carnival Land Karang Setra	Jl. Sirnagalih No.15, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162
		Centrum Million Balls	Jl. Belitung No.10, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113
		Gardenice Rink	Paris Van Java, Lantai SL- 08, Jalan Sukajadi No.137-139 Paris Van Java Sky Level, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162
		Margacinta Park	Jl. Margacinta No.98, Cijaura, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40287
		Kiara Artha Park	Jl. Banten, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40272

No	Kategori	Nama Objek	Lokasi Destinasi Wisata
		Tepi Kota	Jl. Padang Golf, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293
5.	Wisata Agro	Tani Kota	Jl. Cisituh Indah VI, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135
6.	Wisata Religi	Mesjid Raya Bandung	Jl. Dalem Kaum No.14, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251
		Mesjid Al-Jabbar	Jl. Cimencrang No.14, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40292
6.	Kampung Wisata Kreatif	Kampung Wisata Kreatif Braga	
		Kampung Wisata Kreatif Cigadung	
		Kampung Wisata Kreatif Rajut Binong Jati	
		Kampung Wisata Kreatif Literasi Cinambo	
		Kampung Wisata Kreatif Cigondewah	

No	Kategori	Nama Objek	Lokasi Destinasi Wisata
		Kampung Wisata Kreatif Pasir Kunci	
		Kampung Wisata Kreatif Cibaduyut	
		Kampung Wisata Kreatif Gedebage	

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, 2023

Daerah yang tercantum dalam tabel 1.4 merupakan objek wisata berdasarkan masing-masing kategori wisata di Kota Bandung yang biasa dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, menunjukkan daya tarik yang signifikan dan potensi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Dari sekian banyak kategori kawasan wisata yang ada di Kota Bandung, Braga termasuk ke dalam 2 kategori yaitu kawasan wisata pendidikan dan sejarah, serta kampung wisata kreatif.

Kota Bandung dikenal sebagai destinasi pariwisata yang terus berupaya melakukan inovasi, salah satunya dengan menerapkan konsep Braga Bebas Kendaraan (Beken). Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung mulai menerapkan program Braga Bebas Kendaraan (Beken) sejak Mei 2024. Kebijakan Braga Bebas Kendaraan dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini dimulai pada hari Sabtu pukul 00.00 WIB hingga Minggu pukul 23.59 WIB. Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung menyediakan 6 parkir *on street* dan 10 area parkir pada lahan

milik pemerintah dan swasta untuk mendukung akses ke kawasan Braga Bebas Kendaraan. Dengan penetapan ini sebagai area bebas kendaraan, pemerintah berupaya menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan ramah bagi pengunjung. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi polusi dan kemacetan, tetapi juga untuk melestarikan, mempromosikan warisan budaya dan meningkatkan daya tarik pariwisata di kawasan tersebut.

Program Braga Bebas Kendaraan juga memberikan peluang bagi usaha mikro yang ingin berusaha di kawasan Braga tersebut. Usaha mikro yang sering kali dikelola oleh individu atau kelompok kecil, memiliki keunggulan dalam fleksibilitas, inovasi, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan lokal. Dengan mengintegrasikan usaha mikro ke dalam sektor pariwisata, kawasan Braga dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada, seperti produk kerajinan tangan, kuliner khas, dan layanan wisata yang unik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha mikro, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih nyaman dan autentik bagi wisatawan domestik dan mancanegara.

Salah satu area di sekitar Braga yang diperuntukkan untuk usaha mikro menjalankan usahanya adalah area yang dikenal dengan nama Teras Braga. Sebelum adanya program Beken, Teras Braga ini hanyalah sebuah gang yang kumuh, namun seiring dengan semakin berkembangnya Braga sebagai kawasan wisata, berdampak pada kondisi area ini. Gang yang semula kumuh, kini telah menjadi kampung wisata kreatif di Kota Bandung yang menggabungkan *Co-working Space* dan tempat kuliner. Di tempat tersebut, terdapat 14 tenant yang diisi oleh pelaku UMKM.

Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung mengumumkan penutupan sementara program Braga Bebas Kendaraan (Beken) menjelang libur Natal dan Tahun Baru 2024, untuk memastikan kelancaran lalu lintas dan mengurangi kemacetan di kawasan tersebut selama periode liburan. Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Perhubungan (Dishub), Asep Kuswara menyatakan bahwa keputusan ini diambil setelah dievaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan kemacetan akibat padatnya lalu lintas dan proyek galian yang berlangsung di sekitar Jalan Braga. Namun, program Braga Beken sudah mulai kembali terlaksana pada minggu ke-1 hingga ke-3 Januari 2025. Setelah pergantian wali kota Bandung, program bebas kendaraan yang sebelumnya diterapkan mengalami perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Pamong Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (Pak Deru) yang mengatakan:

“Program Braga Beken secara permanen tidak akan mungkin, karena menunggu kebijakan dari wali kota baru. Pj sekarang, Pak Farhan melanjutkan program tersebut. Namun, saat bulan puasa tidak ada program Braga Beken. Setelah bulan puasa saya tidak tahu dengan kepastian program tersebut, apakah melanjutkan atau tidak dan masih dievaluasi. Minggu pertama bulan Ramadhan, program tersebut ditutup dan tidak ramai seperti biasanya. Karena kan kalau misalnya pagi-pagi ada acara kesenian, nanti cape. Nah selanjutnya kalau ingin mengetahui kepastian Braga Bekennya ke Dishub.” (Wawancara dengan Pak Deru Saputra, selaku Pamong Budaya, 13 Maret 2025).

Hasil wawancara dengan petugas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung dapat dilihat bahwa keberlanjutan program Braga Bebas Kendaraan (Beken) masih tergantung pada kebijakan wali kota yang baru. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai keberlanjutan program tersebut disarankan untuk menghubungi petugas Dinas Perhubungan (Dishub). Petugas Dinas Perhubungan (Dishub) mengatakan bahwa:

“Kebijakan program Braga Beken memang di minggu ke-1 bulan Ramadhan itu ditutup, namun minggu ke-2 hingga akhir Ramadhan akan dibuka kembali dengan jam operasional yang berbeda dari biasanya. Pada minggu ke-2, dimulai pukul 15.00 WIB-22.00 WIB. Nah program Braga Beken juga dipastikan akan terus diadakan sampai akhir tahun 2025, karena anggaran buat program tersebut sampai akhir tahun ini dan sementara untuk tahun depan masih menunggu alokasi anggaran lagi.” (Wawancara dengan petugas Dinas Perhubungan, 13 Maret 2025).

Hasil wawancara dengan petugas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bandung menunjukkan bahwa program Braga Bebas Kendaraan (Beken) ditutup pada minggu pertama bulan Ramadhan, namun akan dibuka kembali pada minggu kedua hingga akhir Ramadhan dengan jam operasional dari pukul 15.00 WIB-22.00 WIB. Program ini dipastikan akan berlangsung hingga akhir tahun 2025, dengan anggaran yang telah disiapkan hingga akhir tahun ini, sementara anggaran untuk tahun depan masih menunggu alokasi.

Untuk mengetahui eksplorasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh usaha mikro di kawasan Braga, serta bagaimana integrasi pariwisata dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi lokal, terutama dalam konteks perubahan kebijakan yang mungkin mempengaruhi keberlanjutan program Braga Beken tersebut menjadi penting. Sehingga penelitian ini ingin menganalisis apa saja keunggulan usaha mikro yang pengelolaannya terintegrasi dengan kawasan wisata Braga Bebas Kendaraan, serta menganalisis bagaimana keberlanjutan usaha mereka jika dihubungkan dengan program Beken yang keberlanjutannya sangat terkait dengan kebijakan dari pemerintah Kota Bandung. Penelitian ini mengambil judul: **“ANALISIS KEUNGGULAN DAN KEBERLANJUTAN USAHA MIKRO TERINTEGRASI PARIWISATA KAWASAN BRAGA BEBAS KENDARAAN DI KOTA BANDUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, identifikasi masalah yang dapat dikaji pada penelitian ini adalah:

1. **Keunggulan usaha mikro:** meskipun usaha mikro di kawasan Braga memiliki potensi untuk mendukung pariwisata, belum ada pemetaan yang jelas mengenai keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh usaha-usaha tersebut dan apa saja faktor yang membuat usaha mikro di kawasan ini unggul dibandingkan dengan usaha di lokasi lain.
2. **Tantangan keberlanjutan:** usaha mikro sering kali menghadapi tantangan internal dalam hal modal, manajemen, dan pemasaran

terutama di kawasan Braga. Karena keterbatasan sumber daya, keterampilan dan infrastruktur yang memadai menghambat kemampuan mereka untuk bersaing dan beradaptasi dalam industri pariwisata. Dalam tantangan eksternal terkait dengan program Braga Bebas Kendaraan (Beken) yang direncanakan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung sangat bergantung dengan pada kebijakan pemerintah yang sedang berjalan serta ketersediaan anggaran. Keberlanjutan program Beken tentunya akan berdampak pada pengelolaan usaha mikro yang ada di area Braga Bebas Kendaraan. Masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana usaha mikro dapat mengatasi tantangan internal dan eksternal ini untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing usaha mereka yang secara langsung terintegrasi dalam industri pariwisata.

3. **Dampak kebijakan bebas kendaraan:** kebijakan bebas kendaraan di kawasan Braga bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan pengalaman wisatawan. Namun, dampak kebijakan ini terhadap usaha mikro belum sepenuhnya dipahami. Apakah kebijakan ini memberikan dampak positif atau negatif terhadap pendapatan dan aktivitas usaha mikro.
4. **Integrasi dengan sektor pariwisata:** usaha mikro di kawasan Braga memiliki hubungan yang erat dengan program Braga Bebas Kendaraan, yang secara tidak langsung mempengaruhi operasional dan kinerja mereka. Dengan demikian, keberadaan program Beken menjadi salah

satu elemen kunci yang dapat menentukan keberhasilan usaha mikro di area tersebut.

5. **Aspek sosial dan ekonomi:** keberadaan usaha mikro di kawasan Braga tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial masyarakat lokal. Bagaimana usaha mikro berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengembangan komunitas di sekitar kawasan pariwisata.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian kualitatif dengan judul Analisis Keunggulan dan Keberlanjutan Usaha Mikro Terintegrasi Pariwisata Kawasan Braga Bebas Kendaraan di Kota Bandung:

1. Apa saja keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha mikro di kawasan Braga yang terintegrasi dengan kegiatan pariwisata Braga Bebas Kendaraan?
2. Bagaimana keberlanjutan usaha mikro di kawasan Braga yang terintegrasi dengan kegiatan pariwisata Braga Bebas Kendaraan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha mikro di kawasan Braga sehubungan dengan implementasi program Braga Bebas Kendaraan.
2. Untuk menganalisis mengenai keberlanjutan usaha mikro di kawasan Braga dalam kaitannya dengan pelaksanaan program Braga Bebas Kendaraan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian berjudul “Analisis Keunggulan dan Keberlanjutan Usaha Mikro Terintegrasi Pariwisata Kawasan Braga Bebas Kendaraan di Kota Bandung”, terdapat beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen usaha mikro, pariwisata, dan keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi praktik, tetapi juga bagi pengembangan teori dan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara usaha mikro dan sektor pariwisata. Penelitian ini juga berpotensi menjadi sebuah tema untuk memperluas kajian di bidang tersebut, serta dapat dijadikan sumber referensi dan pedoman bagi institusi pendidikan terutama Universitas Pasundan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku usaha mikro mengenai keunggulan kompetitif yang dapat mereka kembangkan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan usaha, pelaku usaha dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar pariwisata.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro di kawasan Braga. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh usaha mikro, pemerintah dapat menciptakan program-program yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Pengelola Pariwisata

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro di kawasan Braga. Dengan memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh usaha mikro, pemerintah dapat menciptakan program-program yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada topik keberlanjutan usaha mikro dan pariwisata. Temuan dan analisis yang dihasilkan dapat memperkaya literatur yang ada serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

5. Bagi Masyarakat Lokal

Dengan meningkatnya keberlanjutan usaha mikro, diharapkan akan ada dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana usaha mikro berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar kawasan Braga.

6. Bagi Pengunjung dan Wisatawan

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pengunjung dan wisatawan yang datang ke kawasan Braga. Dengan adanya usaha mikro yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan pariwisata, pengalaman wisatawan di kawasan ini diharapkan menjadi lebih kaya dan beragam, serta mendukung pelestarian budaya lokal.

1.6 Batasan Masalah

Dalam kajian ini, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis. Pertama, kajian ini akan terbatas pada usaha mikro yang beroperasi di kawasan Braga dan tidak mencakup usaha mikro di daerah lain di Kota Bandung. Kedua, analisis akan difokuskan pada usaha mikro yang

terintegrasi dengan sektor pariwisata, sehingga usaha yang tidak terkait langsung dengan pariwisata akan dikecualikan. Ketiga, informasi yang digunakan akan mempertimbangkan data dan fakta yang relevan dalam rentang waktu tertentu, yaitu sebelum dan sesudah penerapan kebijakan bebas kendaraan, untuk memahami dampak kebijakan tersebut secara lebih mendalam. Dengan batasan ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan relevan dalam konteks yang diteliti.